

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia bisa lebih bermoral. Undang-undang No. 20 tahun 2003 memaparkan tujuan pendidikan di Indonesia adalah manusia bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, mampu berkarya, mampu memenuhi kebutuhan secara wajar, mampu menahan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.²

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada beberapa komponen yang perlu disiapkan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, siswa, dan guru yang mengelola.³ Dari komponen-komponen tersebut, salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan mengembangkan bahan ajar.

² I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 (2019), Hal .31

³ Andi Achmad, "Hubungan Pengembangan Bahan Aja dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata. Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang", *Jurnal Syamil IAIN Samarinda*, Vol. 5 No.1(2017), Hal. 63

Salah satu bahan ajar yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah buku. Buku merupakan sumber informasi yang penting dalam proses pembelajaran. Namun masalah yang ada pada buku yang sering digunakan dalam sekolah adalah masih banyak buku yang menampilkan ilustrasi hitam putih dengan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa. Penggunaan buku yang monoton akan membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di Madrasah Aliyah (MA) Bustanul Muta'allimin kota Blitar pembelajaran kimia pada materi hakikat ilmu kimia menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja siswa (LKS). Menurut beliau respon siswa dengan bahan ajar LKS sudah cukup bagus. Namun, masih terdapat hambatan dalam penggunaan bahan ajar tersebut, diantaranya karena materi pada LKS sangat sedikit, kurang menarik, menggunakan kertas buram, hitam putih, tidak kontekstual dan lebih banyak soal-soal sehingga siswa seringkali merasa bosan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Salah satu upaya yang memungkinkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru adalah dengan melakukan pengembangan bahan ajar yang memiliki karakteristik mudah dipahami dengan bahasa yang sederhana tetapi tidak mengesampingkan makna sesungguhnya serta memiliki ilustrasi yang menarik. Salah satu bentuk bahan ajar yang memiliki karakteristik tersebut

⁴ Maried Ayuningtyas Oktaviane, Dkk, "Pengembangan Buku Pengayaan Kimia Berbasis Kontekstual pada Konsep Elektrokimia", *Jurnal Tadris Kimiya*, Vol. 3 No. 1(2018), Hal. 23

adalah majalah. Majalah merupakan suatu media yang berisi kabar maupun berita atau keterangan tertentu. Dalam majalah bisa ditampilkan teks visual yang bervariasi dan bisa disertai bermacam-macam gambar yang sesuai konteks dengan dipadukan warna yang menarik.⁵

Majalah juga memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri dalam penggunaannya sebagai bahan ajar. Menurut Nurjannah dkk, majalah memiliki beberapa kelebihan yaitu dalam aspek penyajian materi yang dapat dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik. Selain itu dalam majalah juga dapat ditambah konten edukatif lainnya dilengkapi pertanyaan-pertanyaan dan teka teki untuk menambah wawasan siswa.⁶ Salah satu materi kimia yang memuat gambar-gambar konteks dan dapat ditambah konten edukatif lainnya serta dapat dimasukkan pertanyaan-pertanyaan dan teka-teki menarik sehingga cocok disajikan dengan majalah adalah materi hakikat ilmu kimia. Materi hakikat ilmu kimia adalah materi yang diajarkan pada awal semester ganjil di kelas X SMA. Materi tersebut membahas tentang pengertian ilmu kimia, materi dan klasifikasinya, manfaat ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari dan pada ilmu lain, metode ilmiah, serta keselamatan kerja dilaboratorium kimia.

Penelitian tentang majalah sebagai bahan ajar pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya salah satunya oleh Endang jariati dkk dengan judul Pengembangan *E-Magazine* Berbasis Multipel Representasi untuk

⁵ Safinatun Najihah dan I Gusti Made Sanjaya, “ Pengembangan Model E-Book Interaktif Termodifikasi Majalah Pada Materi Struktur Atom”, *Unesa Journal of Chemical Education*, Vol.3 No. 3 (2014), Hal. 101

⁶ Nurjannah Pratiwi, dkk, “ pengembangan Majalah Biologi Sebagai media pembelajaran pada Pokok Bahasan Protista Kelas X MIA” *Jurnal Biodik*, Vol. 3 No.1 (2017),Hal. 29

Pembelajaran Kimia di SMA pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tingkat validasi oleh ahli materi yang mengkategorikan *E-Magazine* sangat bagus dengan nilai 100% sedangkan tingkat validasi oleh ahli media mendapat nilai 88,6% dengan katagori bagus. Hasil uji kepraktisan diperoleh nilai praktikalitas sebesar 95% dengan kategori sangat praktis dan untuk respon siswa terhadap keseluruhan isi E-Magazine diperoleh bahwa 50% siswa menyatakan bagus dan 50% siswa menyatakan sangat bagus.

Majalah dengan materi hakikat ilmu kimia akan lebih bermakna bagi siswa jika dikaitkan dengan kehidupan nyata. Dalam jurnal Abdul kadir mengungkapkan bahwa masih banyak sistem pembelajaran disekolah yang bersifat teoritis. Sebagian besar siswa belum dapat menangkap makna dari yang mereka peroleh dalam pembelajaran pada kehidupan sehari-hari.⁷ Dalam hal ini perlu dikembangkan bahan ajar yang membekali siswa untuk bisa memahami materi hakikat ilmu kimia yang ada pada kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kimia MA Bustanul Muta'allimin yang juga mengatakan bahwa materi hakikat ilmu kimia mempunyai karakteristik yang sesuai jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang sesuai agar siswa dapat mengkaitkan materi pada kehidupan sehari-hari adalah pendekatan kontekstual learning.⁸ Menurut Rosalin pada jurnal Maried Ayuningtyas dkk, Pendekatan kontekstual

⁷ Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah", *Jurnal Dinamika*, Vol.13 No. 3 (2013), Hal. 18

⁸ Maried Ayuningtyas Oktavianie, dkk, *Pengembangan Buku*, Hal. 25

learning adalah pendekatan yang menekankan siswa untuk dapat mengetahui hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pemanfaatannya dalam dunianya nyata yang ada disekitar, baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.⁹ Siswa diharapkan dapat mendapatkan pembelajaran yang bermakna dengan bahan ajar kontekstual ini, karena pengetahuan tidak hanya ditranfer oleh guru ke siswa, tetapi siswa bekerja dan mengalami proses dalam belajarnya, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.¹⁰

Mengikuti perkembangan teknologi yang begitu pesat di dunia pendidikan, majalah yang dikembangkan pada penelitian ini dicetak dalam bentuk digital dengan penambahan efek *flipbook 3D*. Untuk memberi efek tersebut banyak platform yang dapat digunakan misalnya, *FlipHtml5*, *Flip Pdf Corporation*, *Flip Pdf Profesional*, *Heyzine*, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini platform yang digunakan adalah *heyzine*. Berikut beberapa kelebihan dari *heyzine* yaitu : (1) tidak perlu menginstal aplikasi cukup dapat diakses melalui *google chrome*, (2) dapat dishare secara online dan bisa dibuka melalui berbagai media elektronik seperti laptop, *smartphone*, dan komputer, (3) dapat mengedit secara langsung seperti menambahkan link, video, gambar, dan *lock password*, (4) untuk menciptakan *efek flipbook* dan penambahan efek lainnya dalam *heyzine* tidak berbayar dengan batasan 5 media.

⁹ *Ibid.* Hal. 25

¹⁰ *Ibid.* Hal. 25

Dari deskripsi permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Majalah Digital Berbasis Kontekstual Learning Sebagai Bahan Ajar pada Materi Hakikat Ilmu Kimia di MA Bustanul Muta’allimin kota Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka bisa diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya bahan ajar yang menarik pada materi hakikat ilmu kimia di MA Bustanul Muta’allimin Kota Blitar
2. Penggunaan bahan ajar materi hakikat ilmu kimia yang tersedia di MA Bustanul Muta’allimin kota Blitar dianggap kurang memenuhi kebutuhan pembelajaran.
3. Bahan ajar materi hakikat ilmu kimia masih bersifat teoritis membuat siswa kesulitan menangkap makna pada kehidupan sehari-hari.
4. Belum adanya bahan ajar berbasis majalah pada materi hakikat ilmu kimia di MA Bustanul Muta’allimin Kota Blitar
5. Belum tersedia bahan ajar materi hakikat ilmu kimia dengan pendekatan kontekstual learning di MA Bustanul Muta’allimin.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari masalah yang diuraikan maka penelitian ini dibatasi dengan batasan berikut :

1. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah majalah digital.

2. Majalah digital yang dikembangkan memuat materi Hakikat Ilmu Kimia.
3. Majalah digital memuat materi dengan pendekatan kontekstual learning.
4. Majalah digunakan sebagai bahan ajar di kelas X MIA MA Bustanul Muta'allimin kota Blitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah agar penelitian dapat lebih terfokus maka bisa dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan majalah digital berbasis kontekstual learning pada materi hakikat ilmu kimia ?
2. Bagaimana tingkat validitas majalah digital berbasis kontekstual learning pada materi hakikat ilmu kimia ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap majalah digital berbasis kontekstual learning pada materi hakikat ilmu kimia ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengembangan majalah digital berbasis kontekstual learning pada materi hakikat ilmu kimia.
2. Mengetahui tingkat validasi majalah digital berbasis kontekstual learning pada materi hakikat ilmu kimia.

3. Mengetahui respon siswa terhadap majalah digital berbasis kontekstual learning pada materi hakikat ilmu kimia.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di telah dipaparkan maka harapan penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Secara teoretis

untuk menambah wawasan mengenai penelitian dan pengembangan bahan ajar sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan inovatif pada materi hakikat ilmu kimia.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian majalah digital ini dapat digunakan guru sebagai salah satu bahan ajar pada materi hakikat ilmu kimia.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang ada pada bahan ajar materi hakikat ilmu kimia yang selama ini digunakan disekolah.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah majalah digital yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar majalah yang dikembangkan bersifat digital dengan berbantuan *Heyzine*.
2. Majalah digital didesain menggunakan *Canva*.
3. Majalah menggunakan pendekatan kontekstual *learning*
4. Majalah digital memuat gambar dan info mewakili beberapa materi dengan sub tema hakikat ilmu kimia.
5. Majalah digital memuat tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan info terkini tentang materi hakikat ilmu kimia.
6. Majalah digital memuat isi materi sesuai dengan silabus kimia materi hakikat ilmu kimia.
7. Majalah digital dikembangkan untuk dipakai sebagai bahan ajar kimia materi hakikat ilmu kimia.

H. Asumsi dan keterbatasan penelitian

1. Asumsi penelitian

Dalam mengembangkan majalah digital pada materi hakikat ilmu kimia peneliti memiliki asumsi sebagai berikut :

- a. Belum adanya bahan ajar yang menggunakan majalah digital berbantuan *heyzine* di sekolah.

- b. Dengan dikembangkan majalah digital dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran kimia yang aktif, kreatif, dan inovatif pada materi hakikat ilmu kimia.

2. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian mengembangkan majalah digital pada materi hakikat ilmu kimia juga memiliki keterbatasan sebagai berikut :

- a. Majalah digital hanya memuat informasi yang meliputi materi hakikat ilmu kimia dengan pendekatan kontekstual *learning*.
- b. Majalah digital berbasis kontekstual learning hanya bisa diakses secara online di smartphone maupun komputer, jika diunduh format majalah berubah menjadi *pdf*.

I. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam judul penelitian, peneliti merasa perlu memberi penegasan istilah yang digunakan dalam judul diantaranya sebagai berikut:

a. Penegasan konseptual

1. Majalah digital

Majalah merupakan suatu media yang berisi kabar maupun berita atau keterangan tertentu. Dalam majalah bisa ditampilkan teks visual yang bervariasi dan bisa disertai bermacam-macam gambar yang sesuai konteks dengan dipadukan dengan warna yang menarik.¹¹

¹¹ Safinatun Najihah dan I Gusti Made Sanjaya, *Pengembangan Model*, Hal. 101

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis dan merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan untuk belajar.¹²

3. Kontekstual Learning

Menurut Nurhadi Mansur dalam Skripsi Dewi Nasiroh Kontekstual learning merupakan pendekatan yang membantu guru untuk mengkaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dan kondisi nyata siswa, dan mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

4. Hakikat Ilmu Kimia

Hakikat ilmu kimia merupakan materi pelajaran kimia yang menjelaskan apa itu kimia, apa itu materi, bagaimana sifat materi, bagaimana struktur materi, bagaimana perubahan pada materi, apa saja klasifikasi materi, apa saja partikel penyusun materi, bagaimana peran kimia dalam kehidupan sehari-hari, metode ilmiah, dan keamanan di laboratorium kimia.

¹² Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran dan Standar Sarana dan Prasarana SMK/MA/SMA*, (Jakarta : BP Mitra Usaha Indonesia, 2008), Hal.120

¹³ Dewi Nasiroh, *Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Barisan dan Deret untuk Siswa SMP Terbuka Kelas IX*.(Yogyakarta : Skripsi Diterbitkan, 2014), Hal.25

b. Penegasan Operasional

1. Bahan Ajar

Bahan ajar berfungsi untuk membantu guru dan siswa dalam menyediakan materi yang bersifat sistematis untuk proses pembelajaran. Bahan ajar juga bisa berfungsi sebagai pedoman bagi siswa untuk mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran yang semestinya merupakan kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Majalah digital

Majalah digital berfungsi sebagai bahan ajar untuk siswa kelas X MIA MA Bustanul Muta'allimin kota blitar. Majalah berisi cakupan materi hakikat ilmu kimia pada semester ganjil yang di ilustrasikan dengan teks yang variatif. Majalah digital juga dapat disertai dengan gambar-gambar yang sesuai konteks pembelajaran dan dipadukan dengan warna yang sesuai.

3. Kontekstual Learning

Pendekatan kontekstual learning digunakan sebagai metode penyusunan materi yang tercakup dalam majalah digital sehingga siswa bisa memahami materi hakikat ilmu kimia dengan dikaitkan pada kehidupan sehari-hari.

4. Hakikat Ilmu Kimia

Hakikat ilmu kimia merupakan salah satu materi pelajaran dasar di Kimia SMA kelas x. Materi ini memiliki dua kompetensi

dasar, yang pertama kompetensi dasar 3.1 menjelaskan metode ilmiah, hakikat ilmu kimia, keselamatan dan keamanan dilaboratorium, serta peran kimia dalam kehidupan. Kedua kompetensi dasar 4.1 menyajikan hasil rancangan dan hasil percobaan ilmiah.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pedoman yang akan memudahkan dalam memahami mempelajarinya. Penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa BAB,yaitu :

1. BAB I, “Pendahuluan”, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, asumsi dan keterbatasan, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, Landasan Teori, berisi penjelasan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
3. BAB III, “Metode Penelitian”, meliputi rancangan jenis dan desain penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV, “Hasil dan Pembahasan”, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan .
5. BAB V, “Penutup”, berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.